



Pendapatan Nelayan Kelong Apung Ikan Teri (*Stolephorus* sp.) Di Desa Selayar Kabupaten Lingga

Fisherman's Income of Anchovy Kelong (Stolephorus sp.) in Selayar Village, Lingga Regency

Alfariz Alfariz¹, Khairul Hafsar^{1*}, Tetty Tetty¹

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

* Correspondence author: khairulhafsar@umrah.ac.id; Telp: +62-852-6468-8695

Received: 5 Agustus 2021; Revised: 2 September 2021; Accepted: 24 September 2021; Published: 30 September 2021

ARTIKEL INFO

Keyword:

Anchovy, Income, Kelong, *Stolephorus* sp.

ABSTRAK

Desa Selayar merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduk sebagai nelayan yang memanfaatkan sumberdaya ikan teri (*Stolephorus* sp.) Upaya nelayan Desa Selayar untuk menangkap ikan teri (*Stolephorus* sp.) menggunakan kelong apung. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pendapatan nelayan kelong apung ikan teri (*Stolephorus* sp.). Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode survei, dengan jumlah responden sebanyak 15 pemilik usaha kelong ikan teri (*Stolephorus* sp.). Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari April-Mei 2021 di Desa Selayar Kabupaten Lingga. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis, total penerimaan rata-rata per tahun usaha kelong apung ikan teri di Desa Selayar sebesar Rp 245.700.000. Total biaya rata-rata per tahun yang dikeluarkan sebesar Rp 21.822.322. Upah pengelola dan nelayan ABK kelong apung rata-rata per tahun sebesar Rp 134.326.607. Pendapatan bersih rata-rata per tahun pemilik kelong apung ikan teri sebesar Rp 89.551.071.

ABSTRACT. *Selayar Village is a coastal area with the majority of the population as fishermen who use anchovy kelong (Stolephorus sp.) The method used in this research is a survey method, with a total of 15 respondents who own kelong anchovy (Stolephorus sp.). The research was carried out for 2 months starting from April-May 2021 in Selayar Village, Lingga Regency. Data analysis uses cost, revenue, and income analysis. Based on the results of the analysis, the total annual average income of the anchovy kelong business in Selayar Village is Rp245.700.000. The total average cost per year is Rp21.822.322. The average wage for managers and laborers of anchovy kelong per year is Rp134.326.607. The average net income per year for the owner of the anchovy kelong is Rp89.551.071.*

1. Pendahuluan

Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah daratan dan lautan mencapai 211,772 km² dengan luas daratan 2.117,2 km² (1%) dan lautan 206,654 km² (99%). Kecamatan Selayar merupakan pemekaran dari Kecamatan Lingga yang wilayahnya terdiri dari Desa Selayar, Desa Penuba, Desa Penuba Timur, Desa Pangkal Danam, Desa

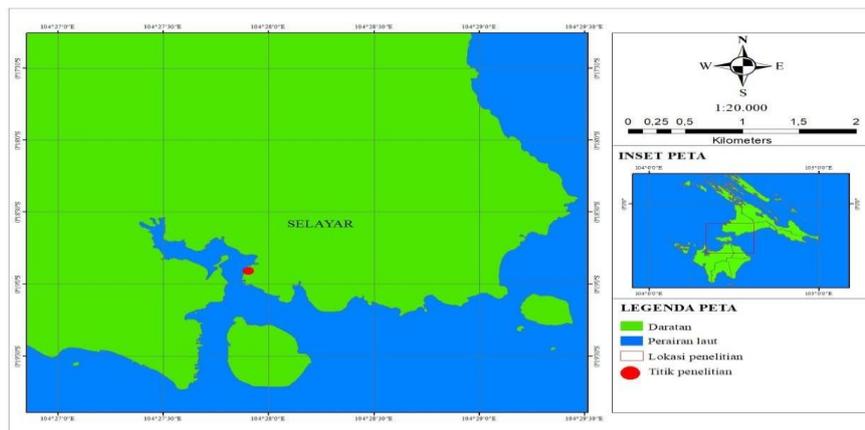
Teluk Lanjut, Desa Menserai, Desa Teluk Mengkerang, dan Desa Sebilik. Yang memiliki sumberdaya perikanan yang terbilang sangat banyak, salah satunya terdapat di Desa Selayar. Sebagai wilayah yang dikelilingi oleh lautan, Desa Selayar memiliki kekayaan sumberdaya laut yang besar dengan beragam jenis sumberdaya salah satunya yaitu ikan teri (Perda Kab. Lingga 2012).

Desa Selayar merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduk sebagai nelayan yang memanfaatkan sumberdaya ikan teri. Ikan teri merupakan salah satu komoditas perikanan bernilai ekonomis yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola dalam menopang perekonomian masyarakat Desa Selayar. Upaya nelayan Desa Selayar untuk menangkap ikan teri menggunakan kelong tancap dan kelong apung. Kelong apung lebih banyak diminati dari pada kelong tancap, karena kelong apung mudah dipindahkan dan termasuk alat tangkap yang ramah lingkungan. Nelayan kelong apung di Desa Selayar mulai melakukan penangkapan pada sore hari dan pulang pada pagi hari, nelayan melakukan penangkapan pada saat bulan gelap dan istirahat pada bulan terang. Nelayan melakukan penangkapan selama 20 hari dalam 1 bulan dan sisanya nelayan melakukan perbaikan kelong. Pendapatan nelayan bersifat fluktuatif. Pendapatan nelayan yang bersifat fluktuatif dan kurang terkukur sehingga dengan melakukan penelitian terkait pendapatan dapat melihat dan mengukur seberapa besar pendapatan nelayan kelong apung ikan teri yang diperoleh selama setahun.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari April-Mei 2021 di Desa Selayar Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Dalam tahap persiapan terdiri dari 2 kegiatan yaitu, (1) Survey lokasi penelitian (2) membuat daftar pertanyaan (kuesioner) penelitian. Sedangkan kegiatan pada tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data hasil tangkapan nelayan kelong apung ikan teri dan ikut serta dalam pengoperasian kelong apung ikan teri, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian pada tahap pengolahan data yaitu menganalisis data untuk menghitung jumlah pendapatan nelayan kelong apung ikan teri.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder, data primer merupakan hasil wawancara peneliti langsung dengan nelayan alat tangkap kelong, alat bantu berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Selayar.

2.4. Analisis Data

2.4.1. Biaya-Biaya

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat pengeluaran yang diperlukan selama nelayan mengoperasikan kelong apung sebagai berikut :

$$TC=FC+VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Total Biaya) dalam rupiah

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap) dalam rupiah

VC : Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap) dalam rupiah

2.4.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan langkah selanjutnya dalam melakukan analisis pendapatan nelayan setelah melakukan analisis biaya, penerimaan merupakan perkalian produksi harga jual, atau pendapatan kotor yang diperoleh dalam usaha (Ana, 2007).

$$TR=P.Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (Total Penerimaan) dalam rupiah

P : Price (Harga Jual Ikan Teri Rp/Kg)

Q : Quantity (Jumlah Ikan yang dijual Rp/Kg)

2.4.3. Pendapatan

Pendapatan nelayan ikan teri diperoleh dari hasil penerimaan dikurang biaya total yang dikeluarkan selama kelong apung beroperasi. Secara matematis rumus pendapatan sebagai berikut :

$$NI=TR-TC$$

Keterangan :

NI : Net Income (Pendapatan) dalam rupiah

TR : Total Revenue (Total penerimaan) dalam rupiah

TC : Total Cost (Total biaya) dalam rupiah

3. Pembahasan

3.1. Biaya Usaha

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan suatu usaha sebab besarnya tingkat produktivitas hasil tangkapan tergantung pada besar biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan berjalan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha penangkapan akan menentukan besarnya harga pokok dari hasil tangkapan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha yaitu biaya tetap dan biaya variable (Bhokaleba dan Bonefasius, 2017).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Komponen biaya tetap usaha kelong apung ikan teri di Desa Selayar terdiri dari biaya penyusutan kapal dan kelong. Biaya tetap dari usaha kelong apung ini terdiri dari penyusutan kelong dan kapal.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Kelong Apung Ikan Teri di Desa Selayar

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap/Tahun (Rp)
1	Penyusutan Kelong	2.239.844
2	Penyusutan Kapal	840.278
Total		3.080.122

3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan nelayan kelong apung ikan teri di Desa Selayar adalah biaya BBM (solar), beras, garam, biskuit, dan rokok. Biaya variabel rata-rata usaha kelong apung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Per Periode Kelong Apung Ikan Teri di Desa Selayar

No.	Periode	Biaya Variabel (Rp)
1	Hari	104.123
2	Bulan	2.082.467
3	Tahun	18.742.200

Berdasarkan Tabel 2 diatas, biaya variabel yang dikeluarkan nelayan kelong apung ikan teri sebesar Rp 104.123/hari, Rp 2.082.467/bulan, dan Rp 18.742.200/tahun, dengan jumlah trip sebanyak 20 trip dalam sebulan dan 9 bulan penangkapan dalam 1 tahun.

3.3. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Nilai biaya total yang dikeluarkan dalam usaha kelong apung ikan di Desa Selayar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usaha Kelong Apung Ikan Teri di Desa Selayar

No	Jenis Biaya	Biaya/Tahun (Rp)
1	Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	3.080.122
2	Biaya Variabel (<i>variabel cost</i>)	18.742.200
Total		21.822.322

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai biaya tetap yang dikeluarkan nelayan kelong apung ikan teri sebesar Rp. 3.080.122 dan nilai biaya variabel sebesar Rp18.742.200 sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan kelong apung ikan teri dalam satu tahun di Desa Selayar sebesar Rp21.822.322.

3.4. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah tangkapan dengan harga hasil tangkapan pada saat itu. Ikan yang menjadi target penangkapan kelong apung adalah ikan teri (*Stolephorus sp*). Hasil tangkapan nelayan kelong apung di Desa Selayar adalah ikan teri, cumi- cumi, ikan kembung, ikan selar, dan ikan selikur. Tetapi yang menjadi terget utama penangkapan adalah ikan teri dengan harga Rp 65.000/Kg. Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilakukan perhitungan penerimaan per trip, penerimaan per bulan dan penerimaan per tahun.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Per Periode Kelong Apung Ikan Teri di Desa Selayar

No	Periode	Hasil Tangkapan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Hari (trip)	21	65.000	1.365.000
2	Bulan (20)	420	65.000	27.300.000
3	Tahun (9)	3780	65.000	245.700.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa total penerimaan per hari nelayan kelong apung ikan teri sebesar Rp1.365.000; total penerimaan per bulan sebesar Rp27.300.000; total penerimaan per tahun sebesar Rp245.700.000.

3.5. Pendapatan

Menurut Masmulyadi (2014) Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai penerimaan rata-rata nelayan kelong apung dalam satu tahun sebesar Rp. 245.700.000. Total biaya yang dikeluarkan nelayan kelong apung selama satu tahun sebesar Rp 21.822.322. Pendapatan nelayan kelong apung sebesar Rp 223.877.678. Jadi penerimaan nelayan dalam satu tahun Rp 245.700.000 dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun Rp 21.822.322. Maka hasil pendapatan bersih nelayan kelong apung sebesar Rp 223.877.678.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Kelong Apung Ikan Teri di Desa Selayar

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	245.700.000
2	Biaya Total	21.822.322
Rata-rata Pendapatan Pertahun		223.877.678

3.6. Pola Bagi Hasil

Salah satu aspek penting dalam kelembagaan masyarakat pesisir yaitu mekanisme bagi hasil dalam kegiatan penangkapan ikan. Mekanisme ini digunakan oleh nelayan secara turun temurun (Putra, 2017). Dalam operasi penangkapan ikan, nelayan kelong apung di Desa Selayar terdiri dari tiga pihak yaitu pemilik, pengelola, dan nelayan ABK. Sistem bagi hasil yang disepakati pemilik, pengelola, dan nelayan ABK. Pemilik sebesar 40%, pengelola sebesar 60%, dan nelayan ABK sebesar ¼ dari 60%. Nilai upah pengelola pertahun sebesar Rp 100.744.955 dan nelayan ABK per tahun sebesar Rp 33.581.652. Pendapatan bersih pemilik kelong apung di Desa Selayar yang sudah di potong upah pengelola dan nelayan ABK dalam setahun sebesar Rp 89.551.071.

No	Status	Pendapatan (Rp)
1	Pemilik	89.551.071
2	Pengelola	100.744.955
3	Nelayan ABK	33.581.652

Referensi

- Ana, C. 2007. Analisis Selisih Biaya Produksi Studi Kasus Pada Perusahaan Santa Maria Boro Yogyakarta. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta. 70 Halaman.
- Bhokaleba, B. P. P. W., Bonifasius, L. 2017. Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Apung di Desa Beroroja Kecamatan Megapanda Kabupaten Sikka. J. Kelautan dan Perikanan. 3 (1): 41-50.
- Dahen, D. L. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. J. Of Economic And Economic Education. 5 (1): 47-57.
- Masmulyadi, W. S. 2014. Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar. J. Perikanan dan Kelautan. 25 (2): 150-159.
- Perda Kab, Lingga. 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Lingga No 19. Pemekaran dan Pembentukan Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Pemerintah Lingga. Daik Lingga.
- Putra, T. R. 2017. Analisis Upah Sistem Bagi Hasil Anak Buah Kapal Pada perahu Penangkap Ikan di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Perahu Jenis Ijon-ijon Payangan Pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Brondong dan Kelurahan Blimbing). J. Media Trend. 12 (2): 168-176.